

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju, keberadaan wanita dalam dunia kerja saat ini menunjukkan fenomena yang tidak kalah menarik. Fenomena tersebut dapat dilihat dari meningkatnya para pekerja wanita yang ada saat ini. Menurut Munandar (dalam Ermawati, 2016: 2), wanita karier adalah wanita yang berkecimpung di dalam kegiatan profesi (usaha dan perusahaan). Selain itu wanita yang berkarir merupakan wanita yang melakukan pekerjaan sesuai dengan bidang ilmu dan keahliannya. Pekerja wanita di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Jika di dibandingkan dengan pekerja pria, pekerja wanita memang masih terbelah rendah, namun jika dilihat dari data Badan Pusat Statistik (BPS) ada peningkatan pekerja wanita yang cukup signifikan. Hal ini menandakan bahwa wanita saat ini memiliki kesempatan yang sama dengan pria untuk ikut berkontribusi dibidang pekerjaan. Pada tabel 1.1 menunjukkan jumlah pekerja pria dan wanita.

Tabel 1.1. Jumlah Pekerja Pria dan Wanita

Jenis Kelamin	Persentase Tenaga Kerja	
	2020	2021
Laki – Laki	42.71	43.39
Perempuan	34.65	36.20

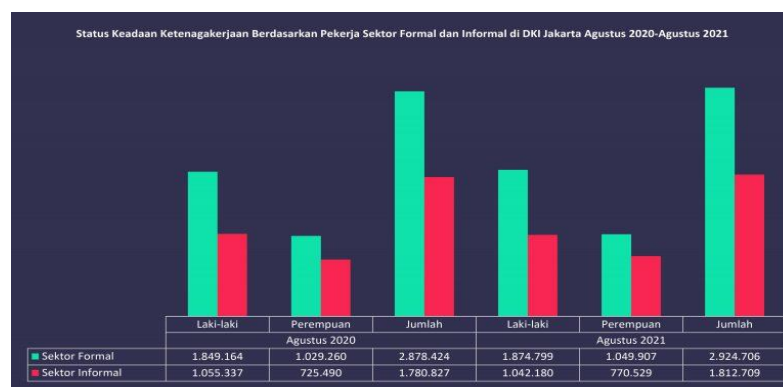
Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas)

Sedangkan di Jakarta sendiri fenomena wanita karir terbelah hal yang wajar, karna dapat diketahui DKI Jakarta adalah pusat dari sistem pemerintahan serta perdagangan, sehingga peran dari setiap kalangan sangat dibutuhkan untuk membantu pertumbuhan ibu kota ini. Di Jakarta Timur ada peningkatan tenaga

kerja wanita setiap tahunnya baik itu di sektor formal maupun informal. Berikut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang menunjukkan peningkatan pada wanita karir di daerah jakarta timur.

Gambar 1.1 menjelaskan tentang status keadaan ketenagakerjaan berdasarkan pekerja sektor formal dan informal di DKI Jakarta Agustus 2020 – Agustus 2021.

Gambar 1.1. Status Keadaan Ketenagakerjaan Pekerja 2020 - 2021



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta

Keterlibatan wanita dalam dunia kerja mampu memberikan pemerataan terhadap proses pembangunan. Adanya gerakan-gerakan serta penelitian mengenai pekerja wanita memberikan kesempatan bagi para setiap wanita untuk bisa tampil di dunia kerja. Tingkat partisipasi kerja wanita menghasilkan perubahan termasuk berubahnya peran wanita dalam tatanan sosial yang ada. Kondisi ini sering diistilahkan dengan Peran ganda, peran ganda itu sendiri dapat disebut dengan konsep dualisme cultural yaitu adanya konsep lingkungan domestik (lingkungan rumah tangga) dan lingkungan publik (lingkungan pekerjaan) (Afrida, 2017). Tentunya dalam melakukan hal tersebut secara bersamaan setiap orang akan cenderung menimbulkan berbagai permasalahan dan hal tersebut merupakan konflik bagi wanita itu sendiri, mereka akan kesulitan untuk menyeimbangkan antara pekerjaan dengan kehidupan pribadinya.

Keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi dikenal dengan istilah *work-life balance*. Fisher dalam (Novelia dkk, 2013), menyatakan *work-life balance* merupakan hal yang dilakukan seseorang dalam membagi waktu baik ditempat kerja dan aktivitas lain diluar kerja yang didalamnya terdapat individual behavior dimana hal ini dapat menjadi sumber konflik pribadi dan menjadi sumber energi bagi diri sendiri. Keseimbangan kerja dan keluarga adalah suatu keadaan ketika seseorang mampu berbagi peran dan merasakan adanya kepuasan dalam peran - perannya (Handayani, 2013).

Pada dasarnya, gambaran mengenai keseimbangan kehidupan kerja dapat dipahami dengan tiga sisi yang berbeda namun tetap berkaitan. Pertama, seseorang itu butuh waktu dan ruang pribadi untuk memelihara tubuh, pikiran, dan jiwa. Kedua, seseorang membutuhkan waktu untuk bersosialisasi dengan orang lain (baik secara langsung ataupun tidak langsung). Ketiga, seseorang juga membutuhkan waktu untuk meningkatkan ekonomi dan finansial mereka (Sakitri, 2020). Hal ini dapat diartikan bahwa seseorang tidak hanya menghabiskan waktunya hanya untuk bekerja saja, melainkan mereka juga memerlukan waktu untuk istirahat, berbincang dengan keluarga ataupun teman, dan mencari aktivitas tambahan yang mungkin dapat mendorong kesejahteraan jiwa dan finansial mereka.

Dalam memberikan tugas pada setiap karyawan tentunya sebagian perusahaan menuntut karyawannya agar mampu menyelesaikan pekerjaannya dengan tepat waktu. Ketepatan waktu yang diberikan perusahaan bisa memicu tekanan pada setiap karyawannya, karna tekanan waktu tersebut merujuk pada perasaan tidak cukupnya waktu yang diberikan oleh perusahaan untuk menyelesaikan pekerjaan dan menjadikan pekerjaan tersebut harus diselesaikan secara terburu-buru. Penelitian yang dilakukan Syrek et al., (2013) menjelaskan bahwa tekanan waktu mempengaruhi *work-life balance*. Penelitian tersebut melaporkan bahwa seseorang dengan tingkat tekanan waktu yang rendah, memiliki *work-life balance* yang tinggi.

Selain tekanan waktu, beban kerja yang diberikan oleh perusahaan juga berpengaruh terhadap *work life balance* seseorang. Menurut Suci R. Mar'ih (2017:22) menyatakan bahwa beban kerja adalah jumlah pekerjaan besar yang

harus dilaksanakan seperti jam kerja yang cukup tinggi, tekanan kerja yang cukup besar, atau berupa besarnya tanggung jawab yang besar atas pekerjaan yang diampunya. Analisa beban kerja sebuah organisasi sangat diperlukan untuk penetapan jumlah, program-program unit kerja, tugas dan fungsi dari setiap karyawan agar visi serta misi perusahaan dapat berjalan dengan terkendali. Menurut penelitian yang dilakukan Nurwahyuni (2019) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh beban kerja terhadap work life balance. Hasil tersebut bermakna bahwa semakin rendah beban kerja semakin meningkat pula work life balance yang dirasakan karyawan, sebaliknya semakin tinggi beban kerja yang diberikan kepada karyawan maka akan semakin rendah work life balance karyawan tersebut. Tuntutan kerja yang tinggi membuat bertambahnya beban kerja yang memaksa karyawan agar lebih maksimal dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh perusahaan.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi work life balance ialah kelelahan emosional. Menurut cherniss (dalam Putu dan Gede 2017) Kelelahan emosional berdampak buruk dan dapat mempengaruhi pekerjaan karyawan, seperti keengganan untuk berangkat kerja, marah dan dendam, perasaan bersalah, adanya perasaan gagal, kecil hati dan masa bodoh, ketidakmampuan untuk berkonsentrasi atau mendengarkan apa yang dikatakan atasan, sinis terhadap rekan kerja, bersikap menyalahkan, serta kaku dalam berpikir serta bertahan untuk tidak berubah. Syrek et al. (2013) menyatakan bahwa kelelahan menyebabkan gangguan kesejahteraan yang mencakup work-life balance. Oleh karena itu penting sekali bagi setiap karyawan agar tetap mengstabilkan emosinya agar kehidupan di rumah tidak terbawa sampai ke tempat kerja dan begitupun sebaliknya.

Dari uraian di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: "***pengaruh tekanan waktu, beban kerja dan kelelahan emosional terhadap work life balance pada wanita karir (survey di daerah duren sawit, jakarta timur)***"

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah beban kerja berpengaruh terhadap work life balance pada pekerja wanita di daerah duren sawit, Jakarta Timur?
2. Apakah tekanan waktu berpengaruh terhadap work life balance pada pekerja wanita di daerah duren sawit, Jakarta Timur?
3. Apakah kelelahan emosional berpengaruh terhadap work life balance pada pekerja wanita di daerah duren sawit, Jakarta Timur?

1.2. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh tekanan waktu terhadap work life balance pada pekerja wanita di daerah duren sawit, Jakarta Timur.
2. Mengetahui pengaruh beban kerja terhadap work life balance pada pekerja wanita di daerah duren sawit, Jakarta Timur.
3. Mengetahui pengaruh kelelahan emosional terhadap work life balance pada pekerja wanita di daerah duren sawit, Jakarta Timur.

1.3. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai pengaruh tekanan waktu, beban kerja, dan kelelahan emosional terhadap work life balance pada pekerja wanita.

2. Bagi pengembang disiplin ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi peneliti-peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama, serta dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan pembelajaran dengan menambah beberapa variabel yang relevan.